

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK YPKK 1 Sleman

SMK YPKK 1 Sleman adalah sekolah jurusan yang didirikan di tahun 1980 dengan nama SMEA Pembangunan, dan menempati rumah penduduk dengan menyewa di daerah Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman yang letaknya cukup strategis yaitu di jalan wates km5, Yogyakarta. SMK YPKK 1 Sleman adalah sebuah sekolah menengah kejuruan swasta nasional yang berangkat dari perjuangan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan kejuruan dengan segala upaya dengan harapan warga yang mengikuti pendidikan di sekolah ini menjadi orang yang bermanfaat untuk nusa bangsa dan negara.

SMK YPKK 1 Sleman disebut sekolah menengah kejuruan swasta nasional, karena SMK YPKK 1 Sleman tidak berafiliasi kepada salah satu agama maupun partai politik, sehingga hampir seluruh kegiatan dan aturan seperti sekolah SMK Negeri, bahkan tambahan-tambahan tentang permasalahan apa yang dimaksud YPKK dan lain-lain tidak masuk dalam pelajaran tersendiri, artinya hanya disampaikan pada saat-saat waktu insidental saja misalnya perpisahan, masa orientasi siswa dan sejenisnya. Sedangkan sekolah yang lain di lingkungan YPKK diubah semua, karena kebetulan di tahun 1981 sudah memiliki 4 (empat) sekolah, yaitu di kabupaten bantul dengan nama SMEA Triharjo, di pandak bantul (didirikan tahun 1979) SMEA Ambarketawang (didirikan tahun 1980) SMEA Sleman (tahun 1981), dan SMEA Bendungan (tahun 1981), dan di tahun 1987, YPKK mendirikan sekolah baru yaitu SMEA Banyuroto (sekarang SMK YPKK 2 Kulon Progo) SMEA Maguwoharjo (sekarang SMK YPKK 3 Sleman).

Kelas XI terdiri dari enam kelas yaitu terdapat kelas XI akutansi 1, kelas akutansi 2, kelas akutansi 3, kelas XI rekayasa perangkat lunak 1, kelas XI rekayasa perangkat lunak 2, dan kelas XI farmasi. Untuk sarana dan prasarana yaitu seperti terdapat ruang UKS ruang BP ruang Lab computer, ruang guru, kamar mandi, perpustakaan, lab farmasi, terdapat alat peraga pembelajaran, ruang kesenian, untuk jumlah kelas tahun 2017/2018 terdapat 14 kelas dari mulai kelas X – kelas XII. Menurut informasi yang diperoleh dari BP, belum ada program dari tenaga kesehatan terkait penyuluhan tentang pengetahuan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Karena dari pihak sekolah tidak bekerja sama dengan puskesmas di sekitar sekolah. Ketika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan pada siswi SMK YPKK 1 Sleman untuk konskuensinya yaitu dikeluarkan dari sekolah. Untuk tahun 2016 ini ada 2 siswi yang dikeluarkan dari sekolah akibat KTD.

2. Gambaran Karakteristik Umur Responden Tingkat pengetahuan remaja tentang keseluruhan kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta ditunjukkan pada tabel 4.0 di bawah ini:

Tabel 4.0 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta yaitu :

Count	Karakteristik umur			Total	
	Umur				
	15	16	17		
Semua	baik	2	22	7	31
	cukup	0	6	3	9
Total		2	28	10	40

Sumber: Data primer 2017.

Mayoritas usia siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta adalah umur 16 tahun, yaitu sebanyak 29 siswi. Untuk umur 17 tahun sebanyak 9 siswi. Untuk umur 15 tahun sebanyak 2 siswi. Karakteristik menurut umur terdapat kategori baik dan cukup. Yaitu untuk kategori baik pada umur 16 tahun sebanyak 22 siswi. Sedangkan umur 17 tahun terdapat 7 siswi. Dan umur 15 tahun ada 2

siswi. Untuk yang mempunyai penerahuan cukup yaitu umur 16 tahun terdapat 6 siswi, sedangkan umur 17 tahun ada 3 siswi. Dengan melakukan mengindraan akan menghasilkan pengetahuan, hal ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu subjek. Biasanya seseorang memperoleh pengetahuan melalui indra pendengar (telinga). Dan indra penglihatan (mata). Setiap orang mempunyai intensitas atau tingkat pengetahuan yang berbeda, hal tersebut tergantung dengan kemampuan setiap individu dalam melakukan pengindraan (Notoatmojo, 2010).

3. Hasil

a. Tingkat pengetahuan remaja tentang keseluruhan kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta yaitu :

1	Baik	31	77,5	77,5
	Cukup	9	22,5	22,5
	Kurang	0	0	0
	Total	40	100,0	100,0

Sumber: Data primer 2017.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang semua tingkat kehamilan yang tidak diinginkan siswi SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 31 (77,5%) untuk pengetahuan cukup sebanyak 9 (22,5%) .

b. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keseluruhan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan di SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta yaitu:

NO	Item	Keterangan	F	%	Total
1	Pengertian KTD	Baik	11	27.5	27.5
		Cukup	25	62.5	90.0
		Kurang	4	10.0	100
	Total		40	100	
2	FAktor KTD	Baik	25	62.5	62.5
		Cukup	15	37.5	100.0
		Kurang	0	0	
	Total		40	100	
3	Pencegahan KTD	Baik	34	85,5	85,0
		Cukup	6	15,5	100,0
		Kurang	0	0	
	Total		40	100	
4	Akibat KTD	Baik	29	72,5	72,5
		Cukup	8	20,0	92,5
		Kurang	3	7,5	100,0
	Total		40	100	
5	Penanganan Kesehatan	Baik	34	85,0	85,0
		Cukup	3	7,5	92,5
		Kurang	3	7,5	100,0
	Total		40	100	

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui untuk tingkat pengetahuan remaja siswi SMK YPKK 1 Sleman tentang pengertian kehamilan yang tidak diinginkan kategori cukup, yaitu 25 responden (62,5%), tingkat pengetahuan faktor kehamilan yang tidak diinginkan kategori baik, yaitu 25 responden (62,5%), tingkat pengetahuan tentang pencegahan kategori baik, yaitu 34 responden (85,5 %) tingkat pengetahuan tentang akibat kategori baik, yaitu 29 responden (72,5%), tingkat pengetahuan tentang penanganan kesehatan kategori baik, yaitu 34 responden (85,0%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keseluruhan dari Kehamilan Yang Tidak Diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan di SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta dengan jumlah 40 responden. Diperoleh data bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang keseluruhan pada kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 31 (77,5%) untuk pengetahuan cukup sebanyak 9 (22,5%) . Hasil tersebut untuk tingkat pengetahuan remaja tentang keseluruhan dari kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu (77,5%) untuk tingkat pengetahuan remaja tentang keseluruhan dari kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik .

Hasil tersebut mencerminkan bahwa responden di SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta memiliki kategori baik yaitu mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang keseluruhan dari kehamilan yang tidak diinginkan untuk kemampuan responden menjawab benar pernyataan sebesar 76%-100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik. untuk mampu memahami tentang keseluruhan dari kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meski seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra, 2008).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta dengan 40 responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 25 (62,5%). Hasil tersebut mncerminkan bahwa responden di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta

memiliki kategori baik yaitu sudah mengetahui tentang pengertian tingkat pengetahuan remaja pada kehamilan yang tidak diinginkan dari kemampuan responden menjawab benar pernyataan sebesar 76%-100%. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sudah mengetahui tentang pengertian kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini salah satunya disebabkan karena faktor informasi. Menurut Notoatmojo (2010), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Di dalam tingkatan ini pengetahuan adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau dirangsang yang telah diterima siswi kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, menyatakan dan sebagainya. Dari beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber yaitu milik Astuti (2011), pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi akan berkontribusi tinggi dalam perubahan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksinya, hal ini selaras dengan pernyataan dari organisasi kesehatan dunia yaitu (WHO) bahwa pendidikan seks secara dini dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang berkesinambungan dapat menurunkan angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Penelitian ini yang dilakukan di SMK Nasional Bantul. Sejalan dengan penelitian dari Rediesta manisrilyanti (2012) yang berjudul hubungan dengan peran guru dengan sikap remaja dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul. Didapatkan hasil penelitiannya yaitu sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 49 orang (60,5%) dari 81 responden.

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Kehamilan Yang Tidak Diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang dilakukan di SMK YP KK1 Sleman Yogyakarta dengan jumlah 40 responden. Diperoleh data bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang faktor kehamilan yang tidak

diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik 62,5%. Hasil tersebut mencerminkan bahwa responden di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki kategori baik yaitu mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang faktor kehamilan yang tidak diinginkan dari kemampuan responden menjawab benar pernyataan sebesar 76%- 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sudah mampu memahami faktor tentang kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini disebabkan karena faktor usia. Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar umur 16 tahun sebanyak 22. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mental bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Hendra, 2008). Menurut Kusmiran (2011), mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa remaja.

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab. Usia siswi di SMK YKPP 1 Sleman Yogyakarta tergolong dalam masa remaja tengah yaitu (15 – 17 tahun), Pada masa ini remaja ada dorongan untuk menjauhkan diri dari orang tua menjadi realitas. Remaja mulai merasakan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan. Pada diri remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui ikatan cinta yang stabil, sehingga pada ini pengetahuan dan informasi serta sugesti yang baik dapat mempengaruhi perilaku remaja serta kelompoknya. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang seksualitas yang dimiliki tidak mampu membentuk konsep diri dan cerminan perilaku pada remaja. Dalam teori yang dikatakan oleh Sigmund Freud 1939 (dikutip Sarwono, 2007) yang mengatakan bahwa pada saat manusia lahir hanya yang berisi dorongan-dorongan seperti dorongan seks, fisik dan agresif. Dorongan

atau hasrat ini akan semakin meningkat dengan seiring kesiapan dan kematangan organ seksual dari manusianya. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik psikis, fisik dan sosial hal ini merupakan titik rawan dimana pada masa ini orientasi yang baik yaitu seperti norma, pendidikan, dan nilai yang berlaku di masyarakat dapat untuk mengendalikan perilaku. Jika pengetahuan yang dimiliki itu dikeseimbangkan dengan nilai konvensional, norma agama dan norma yang berlaku di masyarakat maka perilaku dan pengetahuan akan timbul sejalan.

4. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang dilakukan di SMK YP KK1 Sleman Yogyakarta dengan jumlah 40 responden. Diperoleh data bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 34. hasil tersebut untuk tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu hasil tersebut mencerminkan bahwa responden di SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta memiliki kategori baik mengenai pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Dari kemampuan responden menjawab benar pernyataan sebesar 76%-100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini masih kurang untuk mampu memahami tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini disebabkan karena faktor lingkungan dan budaya. Hasil ini sesuai dengan teori Menurut (notoatmojo,20110) dalam hal ini faktor keturunan dan bagaimana orang tua sejak kecil mendasari pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dalam berfikir selama jenjang hidupnya. sedangkan menurut (Irianto,2015). Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya. Karena itu mereka memerlukan pengertian, bimbingan, dan dukungan lingkungan sekitarnya, agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani maupun mental.

5. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Akibat Kehamilan Yang Tidak Diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang dilakukan di SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta dengan jumlah 40 responden. Diperoleh data bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang akibat kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik 29 (72,5%). Hasil tersebut untuk tingkat pengetahuan remaja tentang akibat kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu (72,5%) untuk tingkat pengetahuan remaja tentang akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik. Hasil tersebut mencerminkan bahwa responden di SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta memiliki kategori baik yaitu mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang akibat kehamilan yang tidak diinginkan dari kemampuan responden menjawab benar pernyataan sebesar 76%-100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik, untuk mampu memahami tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini disebabkan karena faktor pendidikan. Hasil ini sesuai dengan teori menurut (Hendra, 2008) yaitu Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikannya seseorang semakin baik pengetahuannya. Untuk pendidikan responden yang di pakai dalam penelitian ini yaitu SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta kelas XI sebanyak 40 responden. Pada kelas XI akutansi 1, kelas XI akutansi 11, kelas XI akutansi III.

Menurut Soetjiningsih (2005), mengatakan meningkatnya angka kejadian tentang seks pranikah akan turut serta dalam meningkatnya angka kejadian tentang penyakit menular seksual, HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, namun dari hasil sub variabel tentang pengetahuan akibat kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman sebagian remaja memiliki pengetahuan kategori kurang sebesar 7,5% Akibat dari kehamilan yang tidak

diinginkan sudah ada sebagian siswi yang mengetahui yaitu seperti putusnya sekolah, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, terhambatnya cita-cita.

6. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Tenaga Kesehatan Pada Kehamilan Yang Tidak Diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan di SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta dengan jumlah 40 responden. Diperoleh data bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan tenaga kesehatan pada kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan baik 34 (85,0%). untuk tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan tenaga kesehatan dalam kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 7,5%. hasil tersebut mencerminkan bahwa responden di SMK YPKK1 Sleman Yogyakarta memiliki kategori baik yaitu mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan tenaga kesehatan dalam kehamilan yang tidak diinginkan dari kemampuan responden menjawab benar pernyataan sebesar 76%-100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik. untuk mampu memahami tentang penanganan tenaga kesehatan pada kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini disebabkan karena faktor adanya penyuluhan tenaga kesehatan tentang kehamilan yang tidak diinginkan atau kerja sama antara sekolah dan puskesmas setempat. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap perilakunya, pernyataan ini diperkuat oleh Notoatmojo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang paling penting terbentuknya perilaku seseorang, di mana pengetahuan akan membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan bersosial, jika hal ini dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswi kelas XI SMK YPKK 1 Sleman dalam kategori baik .

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat

pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan tidak diteliti. Sehingga menyebabkan tidak bisa diungkapkan variabel yang mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan.

2. Pengambilan data pada penelitian ini hanya dilakukan dengan komputer dan menghasilkan data kuantitatif. Sehingga tidak dapat diketahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku reproduksi secara universal.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA